

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 4 Bila terletak di bola bulu, kecamatan pitu riase kabupaten sidenreng rappang. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang memasuki usia sekolah dasar dapat menempuh pendidikan sekolah dasarnya tanpa harus keluar dari daerah ini. SD Negeri 4 Bila ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah, Soalihin, S.pd. SD Negeri 4 Bila memiliki 11 Pegawai dan Tenaga Didik termasuk kepala sekolah, dimana 7 diantaranya merupakan guru mata pelajaran dan guru kelas, satu orang tenaga keperpustakaan, satu orang sebagai operator dan satu orang penjaga sekolah.

Jumlah siswa yang menempuh Pendidikan dasar di SD Negri 4 Bila sebanyak 82 siswa yang terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan. SD Negeri 4 Bila terdiri dari enam tingkatan kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6.

Dari sisi prasarana, SD Negeri 4 Bila dilengkapi dengan beberapa bangunan fungsional yang terdiri dari masing-masing satu kantor, perpustakaan dan ruang guru, sejumlah 6 ruang kelas, satu wc laki-laki dan satu wc perempuan. Selain itu, SD Negeri 4 Bila juga dilengkapi dengan berbagai sarana yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan
Usia Anak di SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	35	42.7
Perempuan	47	57.3
Usia		
7-8 Tahun	29	35.4
9-10 Tahun	19	23.2
11-12 Tahun	34	41.5
Total	82	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 5.1 dapat dilihat bahwa dari total sampel 82 siswa distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah responden di dominasi oleh perempuan sebanyak 47 siswa (57.3%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 siswa (42.7%). Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia dibagi menjadi tiga yaitu, 7-8 tahun sebanyak 29 siswa (35.4%), 9-10 tahun sebanyak 19 siswa (23.2%), sedangkan 11-12 tahun 34 siswa (41.5%).

2. Analisis Univariat

a. Penggunaan Gadget

Table 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Gadget
Di SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang

Penggunaan Gadget	n	%
Ya	27	32.9
Tidak	55	67.1
Total	82	100

Sumber: Data Primer 2023

Table 5.2 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan *gadget* di atas didapatkan bahwa tidak menggunakan *gadget* yang didapatkan 55 (67.1%), sedangkan yang menggunakan *gadget* didapatkan sebesar 27 (32.9%).

b. Tingkat Fokus Belajar

Table 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Fokus Belajar
Di SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang

Tingkat Fokus Belajar	n	%
Baik	15	18.3
Cukup	66	80.5
Kurang	1	1.2
Total	82	100

Sumber: Data Primer 2023

Table 5.3 yang menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat fokus belajar responden yaitu, dengan tingkat fokus belajar dengan baik didapatkan 15 responden (18.3%), tingkat fokus belajar cukup sebanyak 66 responden (80.5%), dan kurang 1 responden (1.2%).

3. Analisis *Bivariat*

Analisis bivariat bertujuan melihat pengaruh atau hubungan di antara dua variable dengan menggunakan uji statistik Chi-square yang menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hasil analisis ini dapat disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

a. Hubungan Penggunaan *Gadget* Pada Anak

Tabel 5.4
Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Fokus Belajar Anak
Di SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang

Penggunaan Gadget	Tingkat Fokus Belajar						Total	ρ =value ($\alpha=0,05$)
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	0	0.0	26	96.3	1	3,7	27	100
Tidak	1	1.8	40	72.7	14	25.5	55	100
Total	30	36.6	46	56.1	6	7.3	82	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat fokus belajar kurang sebanyak 0 siswa (0.0%). Responden yang terpapar penggunaan *gadget* dengan tingkat fokus belajar cukup sebanyak 26 siswa (96.3%). Responden yang terpapar penggunaan *gadget* dengan tingkat fokus belajar baik sebanyak 1 siswa (3.7%).

Berdasarkan uji *chi square* didapatkan $\rho = 0.040 \leq 0.05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan tingkat fokus belajar anak di SD Negeri 4 Bila, Sidenreng Rappang.

C. Pembahasan

Penelitian ini di melakukan dengan cara pengumpulan data primer melalui kuesioner pada anak yang berjumlah 82 siswa di SD Negeri 4 Bila, Sidenreng Rappang. Setelah itu di lakukan pengolahan data dan analisi data, maka akan di bahas sebagai berikut:

1. Penggunaan *Gadget*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *gadget* siswa menunjukkan bahwa jumlah anak yang sebanyak 82 siswa dan yang menunjukkan indikasi telah penggunaan *gadget* sebanyak 27 siswa (32.9%). Dan yang tidak menunjukan indikasi penggunaan *gadget* sebanyak 55 siswa (67.1%).

Hal ini dilihat pada kuesioner yang diberikan terkait penggunaan *gadget* pada siswa di SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang. Dari data penelitian maka di simpulkan bahwa siswa di SD Negeri 4 Bila, Sidenreng Rappang tidak terpapar penggunaan *gadget*.

Gadget saat ini sudah banyak mengambil alih peran orang tua untuk mengasuh anak, banyak dari orang tua yang membiarkan anaknya untuk menggunakan *gadget* dari pada menemani anak untuk bermain karena orang tua yang terlalu sibuk atau malas menemani anak bermain, ada juga yang membiarkan anak bermain *gadget* karena tidak ingin anaknya menangis, hal ini juga dipertegas oleh bahwa penyebab anak mengalami kecanduan bermain *gadget* yaitu karena orang tua yang terlalu sibuk dan sering melihat orang tua

menggunakan *gadget* karena kesibukan orang tua akhirnya anak dibiarkan untuk bermain *gadget*. Padahal anak usia dini berada usia yang penting dalam kehidupan anak, karena itu orang tua berkewajiban untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak adanya hal yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya seperti terhidar dari efek negatif penggunaan *gadget* (Hidayat, & Maesyaroh., 2022).

2. Tingkat Fokus Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat fokus belajar siswa terlihat dari jumlah anak sebanyak 82 siswa. Baik dari jumlah anak sebanyak 15 siswa (18.3%), cukup dari jumlah anak sebanyak 66 siswa (80.5%), sedangkan kurang dari jumlah anak sebanyak 1 siswa (1.2%).

Hal ini dilihat dari kuesioner tingkat fokus belajar yang dibagikan pada siswa SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang. Dari data penelitian maka di simpulkan bahwa tingkat fokus belajar anak di SD Negeri 4 Bila, Sidenreng Rappang mayoritas tergolong cukup.

Anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan guru dalam membimbing dalam pembelajaran dan memberi bantuan dalam membimbing perkembangan psikologis dan emosional mereka. Dibutuhkan dukungan guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan

karakter pada kehidupan anak usia sekolah dasar (Zulfa, & Mujazi., 2022).

3. Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Fokus Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 82 responden di SD Negeri 4 Bila Sidenreng Rappang di dapatkan hasil yang penggunaan *gadget* terhadap tingkat fokus belajar anak kurang sebanyak 0 siswa (0.0%). Cukup sebanyak 26 siswa (96.3%). Baik sebanyak 1 siswa (3.7%).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tidak ada siswa yang penggunaan *gadget* terhadap tingkat fokus belajar kurang ini dapat dilihat dari penggunaan *gadget* dan tingkat fokus belajar buruk, 26 siswa yang penggunaan *gadget* terhadap tingkat fokus belajar cukup ini dapat dilihat dari pernyataannya yang lebih condong mengindikasikan kearah penggunaan *gadget* dan tingkat fokus belajar, Sedangkan 1 siswa yang penggunaan *gadget* terhadap tingkat fokus belajar baik ini dapat dilihat dari pernyataannya yang lebih condong mengindikasikan kearah penggunaan *gadget* dan tingkat fokus belajar. Hal ini dapat dilihat pada kuesioner yang di isi oleh responden yang cenderung memberikan pernyataan yang mengindikasikan bahwa siswa tidak penggunaan *gadget* dan juga tingkat fokus belajar.

Hasil uji *chi square* di dapatkan nilai $p=0.040 \leq 0.05$ sehingga didapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget*

dengan tingkat fokus belajar anak di SD Negeri 4 Bila, Sidenreng Rappang.

Hubungan Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Psikososial Anak". Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat pengaruh antara penggunaan *gadget* terhadap perkembangan psikososial anak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan *gadget* terhadap perkembangan psikososial anak (Firmawati & Biahimo., 2021). Anak-anak akan lebih cepat menguasai yang namanya *gadget* dari pada orang tuanya sendiri, maka kiranya perlu para orang tua untuk mengenal dampak negatif dan positif dari *gadget* itu sendiri. Penggunaan *gadget* ini pun dapat mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seorang anak terlebih dengan lingkungannya (Jalilah., 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah dominan perempuan sebanyak 47 siswa (57.3%) dan laki-laki berjumlah 35 siswa (42.7%). Sedangkan berdasarkan usia diperoleh jumlah anak berumur 7-8 tahun (35.4%) sebanyak 29 orang, jumlah anak berumur 9-10 tahun (23.2%) sebanyak 19 orang, dan jumlah anak berumur 11-12 tahun (41.5%) sebanyak 34 orang. Responden berdasarkan penggunaan *gadget* di SD Negeri 4 Bila diperoleh lebih banyak siswa yang tidak menggunakan *gadget* yaitu 55 siswa (67.1%) dari 82 siswa.

Responden berdasarkan tingkat fokus belajar siswa diperoleh 66 siswa dari 82 mengikuti pelajaran dengan cukup fokus, sehingga dapat disimpulkan *gadget* berpengaruh terhadap tingkat fokus siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan nilai ρ =Value diperoleh data yaitu signifikan $0,040 \leq 0,05$ artinya terdapat hubungan penggunaan *gadget* dengan tingkat fokus belajar di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa penggunaan *gadget* terhadap tingkat fokus belajar siswa terdapat dampak positif salah satunya adalah pemakaian internet dalam membantu proses belajar siswa, walaupun disisi lain penggunaan *gadget* memiliki dampak negatif terhadap keingin tahuan siswa terhadap media sosial yang bisa mengurangi tingkat fokus belajar siswa.

D. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk fisik sehingga penelitian harus menemui secara langsung responden yang akan diteliti.
2. Responden yang diteliti merupakan siswa SD sehingga berkemungkinan pernyataan yang diberikan tidak sesuai dengan realita yang terjadi.

3. Banyaknya pernyataan pada kuesioner sehingga siswa kesusahan dalam mengisi kuesioner tersebut.
4. Penelitian kurang bisa melakukan pengontrolan secara ketat karena alat kontrol dalam penelitian ini hanya berupa kuesioner yang harus diisi oleh responden sendiri yang tentu saja membutuhkan kejujuran dari responden.